

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian telah menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk penyajian Kesenian Jaranan *Sentherewe* pada Sanggar Kenya Mayangkara yang berada di Desa Kaliwanglu, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini dikaji secara teks dan konteks. Secara teks menganalisis analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis penari, analisis struktur keruangan, dan analisis struktur waktu. Sedangkan secara kontekstualnya menganalisis konteks kepercayaan, nilai pendidikan, dan pariwisata. Satu kesatuan sebuah pertunjukan terdiri dari gerak, iringan, pola lantai, tempat pertunjukan, tata rias busana, properti, sesaji, pelaku yang meliputi penari, pawang yang menjadi aspek penting yang membentuk pertunjukan Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara. Gaya yang tercipta dari Jaranan Kenya Mayangkara tidak lepas dari modifikasi bentuk gerak dan iringan yang diadaptasi dari Jaranan *Sentherewe* klasik Tulungagung, sehingga Jaranan *Sentherewe*

Kenya Mayangkara termasuk ke dalam Jaranan *Sentherewe* Kreasi yang memadukan bentuk gerak dan iringan gaya yogyakarta dengan gaya jawa timuran.

Bentuk penyajian Jaranan *Sentherewe* dibagi menjadi sembilan bagian berdasarkan alur cerita. Sebagai pra acara yaitu do'a dan sesaji, memasuki pertunjukan antara lain *maju pambuka*, *buko mlebet*, *kiprahan Celeng*, *jogedan pertama*, *dangdutan*, *jogedan kedua*, *perangan*, dan *ndadi* dengan durasi tiga jam sampai empat jam. Bagian akhir *trance* atau *ndadi* menjadi inti ketertarikan masyarakat, semua penari terjatuh dan tidak sadarkan diri yang diakibatkan karena

emosi penari yang semakin memuncak dengan suasana yang mencapai klimaks sehingga memudahkan roh halus untuk masuk ke dalam setiap tubuh penari sampai tergeletak. Penari yang *ndadi* tersebut tetap harus melanjutkan pertunjukan dengan didampingi seorang pawang.

Bentuk penyajian kesenian Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara ditarikan oleh enam orang sampai delapan orang penari perempuan. Gerak-gerak yang digunakan didominasi gerak rampak, *sigrak*, dan tegas yang berpijak pada gaya jaranan khas Jawa Timuran. Kesenian jaranan *Sentherewe* diiringi dengan gamelan laras pelog dengan pola iringan langgam dan lancar, instrumen yang digunakan seperti *kendhang jaipong*, *kendhang batangan*, *saron*, *demung*, *bonang*, *bendhe*, *gong*, *kempul*, dan *drum*. Pola lantai dalam Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara antara lain *lanjaran*, *puteran*, dan *panjer papat*. Variasi pola lantai yang dibuat seperti lurus, diagonal, dan garis lengkung. Area pertunjukan yang digunakan adalah persegi panjang dengan konsep teater arena terbuka yang dipasang pagar bambu mengelilingi area pertunjukan, terdapat panggung kecil guna meletakkan alat musik gamelan. Tata rias menggunakan riasan korektif, dengan busana khasnya yaitu *iket udeng*, *betengan*, *ulur*, *sempyok*, *uncal*, *boro*, *kamus timang*, *sampur*, *celana*, *jarik*, *mekak*, *baju bludru*, *kace*, *klat bahu*, *gelang*, dan *gongseng*.

Konteks Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara memiliki nilai - nilai pendidikan yang membentuk karakter dan kebiasaan yang baik para pelaku seni jaranan. Kesenian Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara mengandung nilai - nilai religius yang tampak pada persiapan yang dilakukan yaitu do'a dan sesaji yang menunjukkan bahwa sebagai manusia senantiasa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semesta alam. Selain itu, terdapat konteks pariwisata,

keberadaan Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara turut menyumbang perkembangan sektor pariwisata setempat. Diadakannya, festival dan kolaborasi antarkelompok jaranan mengundang *audience* yang tertarik pada seni pertunjukan kerakyatan. Semakin maraknya pertunjukan jaranan dan mengingat Yogyakarta adalah kota wisata maka akan semakin pula menambah ketertarikan masyarakat yang ada di luar daerah.

Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara merupakan salah satu bentuk karya seni yang muncul dari gagasan masyarakat dan antarseniman tradisi yang berbeda. Kesenian Jaranan *Sentherewe* di sanggar Kenya Mayangkara memiliki ciri khas bentuk dan gaya penampilan yang spesifik. Jaranan *Sentherewe* Kenya Mayangkara merupakan hasil dari interaksi sosial masyarakat yang berbeda latar belakang budaya kemudian menghasilkan sebuah bentuk kesenian baru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka kontribusi dan rencana peneliti di masa yang akan datang adalah melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap bentuk tarian yang disajikan baik gerak, pola lantai, iringan, dan stuktur penyajiannya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Aini, Miza Rahmatika. 2022. "Kesenian Jaranan Kpk (Kridho Panji Kusomo) Kota Blitar Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi)". *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol.3.No.1. Hlm.1-11.
- Ardianto, Arif. 1996. *Kebudayaan dan Kesenian Jawa Timur*. Sumenep : Widya Wacana Nusantara.
- BPS Kabupaten Sleman. 2023. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2023*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman.
- BPS Kabupaten Sleman. 2023. *Kecamatan Pakem Dalam Angka 2023*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Sleman.
- Burhan, Nurgiantoro. 2007. "Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Perkembangan teori belajar dan pembelajaran menuju revolusi sosio kultural. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol.10. No.1.p.327.
- Didik, Nini Thowok. 2005. *Cross gender Didik Nini Thowok*. Malang : Sava Media.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *AGAMA JAWA : Ajaran, Amalan, dan Asal-usul Kejawen*. Yogyakarta: Narasi.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2006. *Seni dan Ritual Agama*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hidayat Robby. 2005. "Tari Jaranan; Sebuah Permasalahan Penelitian Seni Pertunjukan". *Jurnal Imaji*. Volume 3 No 2. Hlm 1-14.
- Jaya, Ludvi Indra. 2017. "Kesenian Jaranan *Sentherewe* di Kabupaten Tulungagung Tahun 1958-1986". *AVATARA. e-Journal Pendidikan Sejarah*. Volume 5. No.3.Hlm 32-44.

- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang. IKIP Semarang Press KBBI.
- (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 September 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kuswarsantyo. 2014. “Seni Jatilan dalam Dimensi Ruang dan Waktu”. *Jurnal Kajian Seni*. Volume 01. No.01. Hlm. 48 – 59.
- Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanwa publisher.
- Mahardhika Bayu Alif. 2021. *Sejarah Jaranan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari (The Art Of Making Dances)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Mencipta Tari*. Jakarta: Dewan kesenian Jakarta.
- Nayati, Widya dan Hindun.2021. “Mengembangkan Kesenian Tradisional Badui Al-fattah, Wedomartani, Kabupaten Sleman, DIY: Studi Untuk Keberlanjutan Seni Tradisional”. *Jurnal KALPATARU arkeologi*. Vol 30. No.1.Hlm.39-60.
- Rahman, dkk. 2018. “Bentuk Penyajian Tari Jaranan Butho di Desa Danda Jaya Kabupaten Barito Kuala”. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Volume 3. No, 1. Hal.68-75.
- Rusianingsih, dkk. 2020. “Fungsi, Bentuk, dan Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek”. *Satwika*, Vol. 4. No.2. Hlm.130-139.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: MSPI.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistianto. 2016. “Kesenian Srandul Di Dusun Karangmojo, Taman martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 1985-2013”. *Jurnal AVATARA Pendidikan Sejarah*. Vol.4 No.1.Hlm.203 - 214

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : UPTD Taman Budaya.
- Supriyono. 2011. *Tata Rias Panggung*. Malang: Bayu media Publishing.
- Suradi. 2013. *Jaranan (Sebuah Tinjauan Filosofi)*. Kediri: CV Bsk Group.
- Tim Ensiklopedia. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Trisakti. 2013. Bentuk Dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur. *Prosiding The 5th International Conference On Indonesian Studies: Ethnicity And Globalization*. Universitas Negeri Surabaya. Hlm 377 – 386.
- Yulianti, Ling. 2015. “Pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat adat Cikondang dalam pembelajaran sejarah Madrasah Aliyah Al-Hijrah”. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*. Vol1. No.1, pp. 112- 133.

B. Sumber Lisan

- Anggit Nazulla, usia 30 Tahun, Kaliwanglu Kulon RT 03 RW 18, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, sebagai penanggungjawab, penata iringan, dan penata tari sanggar kenya mayangkara
- Eka Ulfa Maulidia, usia 25 Tahun Sambiroto, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta berperan sebagai penari inti Sanggar Kenya Mayangkara
- Gilang Priyambodo usia 30 Tahun, Bongsren RT 06, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, berperan sebagai penabuh Sanggar Kenya Mayangkara

C. Webtografi

- <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 16 Agustus 2023 pukul 20.00
- <https://harjobinangunsid.slemankab.go.id/first/artikel/58>, diakses pada 06 Desember 2023, pukul 11.18 WIB.

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Harjobinangun, Pakem, Sleman](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Harjobinangun,_Pakem,_Sleman) , diakses pada 06 Desember 2023, pukul 11.45 WIB.

<http://nasional.tempo.co/read/news> , di akses pada tanggal 06 Desember 2023, pukul 23.00 WIB

